

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perundungan sudah lama terjadi tetapi permasalahan ini menjadi topik yang belum menemukan titik terang. Keberadaan perundungan di pandang sebelah mata, sehingga mungkin baru sedikit yang menyadari bahaya dari keberadaan perundungan tersebut. Padahal bahaya dari perundungan dapat sampai mengakibatkan trauma. Kini saatnya di butuhkan penyadaran terhadap berbagai pihak untuk mengatasi masalah perundugan.

Perundungan sudah menjadi tradisi yang rutin terjadi sehingga menimbulkan pola diantara orang-orang, contohnya saja di sekolah yang penulis teliti saat ini. Perundungan dapat dikatakan sebagai hal yang sangat wajar. Setiap masalah pasti selalu ada penyebab yang melatar belakanginya, sehingga penulis sebagai peneliti dapat mengetahui mengapa perundungan selalu terjadi bahkan sudah menjadi sebuah tradisi. Perundungan bukan saja bisa terjadi karena tradisi yang dilestarikan, tetapi juga bisa terjadi karena ketidak sadaran seorang pelaku, korban dan saksi yang berujung terhadap tindakan perundungan.

Perundungan perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua kalangan masyarakat, hal ini dikarenakan sebagian besar tindakan perundungan terjadi di lingkungan sekolah dapat berdampak pada kesehatan mental siswa di sekolah. Kesehatan mental merupakan suatu kondisi individu yang tidak hanya dilihat berdasarkan ada tidaknya simptom-simptom tekanan psikologis yang muncul tetapi juga berkaitan dengan adanya karakteristik kesejahteraan psikologis yang berpengaruh dalam hidupnya seperti perasaan gembira, tertarik, dan dapat menikmati hidup yang dijalannya (Faizah, 2017).

Pelaku perundungan dalam kaitannya dengan kesehatan mental pada individu, dapat ditinjau dari *psychological distress* sebagai afek negatif dalam diri individu. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaku perundungan berkaitan dengan karakteristik ataupun sisi afek negatif dalam dirinya, diantaranya yaitu adanya kecemasan, depresi, cenderung memiliki kepribadian antisosial, dan juga memiliki risiko tinggi dari putus sekolah, serta pada masa dewasanya nanti pelaku perundungan lebih banyak memiliki masalah dengan pekerjaannya dan juga sulit mempertahankan hubungan romantis dalam jangka panjang dengan pasangannya. Pelaku *bullying* tidak hanya berkaitan dengan dengan *psychological distress*, akan tetapi juga berkaitan dengan *psychological well-being* sebagai afek positif dalam diri individu, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pelaku perundungan merasa dirinya kurang bahagia dibandingkan dengan siswa lainnya yang tidak terlibat dalam perundungan (Faizah, 2017).

Perundungan yang terjadi di SMAN 1 AMBUNTEN yaitu perlakuan yang tidak wajar atau tidak seharusnya terjadi seperti mengolok-olok, merendahkan diri, serta perundugan yang bersifat fisik pun terjadi di sekolah tersebut seperti memukul, menendang, dan mengancam.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui dan mendalami mengapa perundungan bisa terjadi. Pengaruh apa saja yang dapat dirasakan bagi pelaku, korban, dari kasus perundungan. Dari pengaruh yang berdampak negative tersebut apakah ada sebuah pengaruh yang berkaitan terhadap keaktifan siswa disekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan di Sekolah Menengah Atas sebagai berikut:

1. Ditemukan siswa-siswi yang memanggil nama temannya yang tidak sesuai, yaitu memanggil siswa yang bertubuh gempal dengan sebutan”ndut atau gendut” dan ada kekerasan yang berupa fisik seperti memukul
2. Terdapat dampak yang kurang baik akibat perundungan yaitu merasa minder
3. Siswa belum memahami perilaku dan bentuk-bentuk perundungan dan hanya menganggap sebagai masalah yang sepele.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan menentukan fokus penelitian agar dapat dilakukan secara mendalam, mengenai pengaruh perundungan terhadap kesehatan mental remaja di sekolah menengah atas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka untuk mengakuratkan pembahasan peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh perilaku perundungan terhadap kesehatan mental siswa di SMAN 1 Ambuten ?
2. Seberapa besar dampak perilaku perundungan terhadap kesehatan mental siswa di SMAN 1 Ambunten ?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perundungan terhadap kesehatan mental siswa di SMAN 1 Ambunten.

2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak pengaruh perundungan terhadap kesehatan mental siswa di SMAN 1 Ambunten.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini digunakan untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam kegiatan ilmiah. Pengembangan keilmuan ini dengan meneliti apa perilaku perundungan terhadap kesehatan mental anak remaja di SMAN 1 Ambunten

2. Manfaat praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Memberikan informasi pada guru mengenai berbagai perilaku perundungan yang terjadi, agar guru dapat menganalisis berbagai kemungkinan solusi untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa tersebut.

b. Manfaat Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang permasalahan yang ada di sekolah menengah atas (SMA), terutama terkait dengan berbagai macam perundungan yang dapat terjadi.

c. Bagi pembaca

Menambah pengetahuan mengenai perilaku perundungan terhadap kesehatan mental serta sebagai referensi

G. Definisi Operasional

1. Perundungan

Perundungan juga di definisikan sebagai tindakan intimidasi yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat, salah satu faktor dari perilaku perundungan yaitu kesehatan mental yang rendah. Perilaku perundungan yaitu penggunaan kekerasan, ancaman, atau paksaan, dan mengolok-olok. Perilaku ini dapat menjadi suatu kebiasaan dan melibatkan ketidak seimbangan kekuasaan sosial atau fisik (Ariefana, 2016) dalam jurnal (Isnaini, 2018).

Indikator perundungan : Intimidasi, Kekerasan, Ancaman

2. Kesehatan mental

Prinsip dasar dari kesehatan adalah kesehatan itu lebih dari tiadanya (tidak sekedar) perilaku abnormal, kesehatan mental itu merupakan konsep yang ideal tentang sehatnya aspek psikologis individu, dan kesehatan mental sebagai bagian dari karakteristik kualitas hidup (Notosoedirto & Latipun, 2002).

Schneiders (dalam Semiun, 2006) mengatakan bahwa kesehatan mental adalah yang memiliki keterkaitan dengan aspek kepribadian seseorang seperti efisiensi mental, pengendalian intergasi pikiran dan tingkah laku, pengendalian konflik, perasaan dan emosi yang positif, ketenangan pikiran, sikap yang sehat, konsep diri yang baik, dan identitas ego yang adekuat, serta seseorang yang memiliki hubungan adekuat dengan kenyataan.

Indikator kesehatan mental : Tidak Berperilaku Abnormal, Perasaan Emosi yang Positif, Sikap yang Sehat, Konsep Diri yang Baik.